



Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, dan Debt To Equity terhadap Harga Saham Property dan Real Estate Tahun 2015-2018

Elsa Firlyani^a, Ali Alexander^b

^a Sekolah Vokasi / Manajemen dan Penilaian Properti, elsa.firlyanii@gmail.com, Universitas Gadjah Mada

^b Ekonomika dan Bisnis/Manajemen, alialexander2306@gmail.com, Universitas Gadjah Mada

Abstract

This research aims to investigate the impact of Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on stock prices in the Property and Real Estate sector in Indonesia during the period 2015-2018. The analysis employs a panel data model approach, including three regression models: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM). Chow Test, Hausman Test, and Lagrange Multiplier Test are utilized to select the most suitable model, while classical assumption tests are conducted according to the estimation method. The findings indicate that EPS significantly influences stock prices positively, while ROE and DER do not show a collectively significant impact. The research conclusion underscores the dominant role of EPS in shaping stock price movements in this sector, providing crucial insights for the financial management of Property and Real Estate companies.

Keywords: stock prices, property, real estate.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham perusahaan di sektor Properti dan Real Estate di Indonesia selama periode 2015-2018. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan model data panel yang mencakup tiga model regresi, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang paling sesuai, sementara uji asumsi klasik dilakukan sesuai dengan metode estimasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, sementara ROE dan DER tidak menunjukkan pengaruh bersama yang signifikan. Kesimpulan penelitian menyoroti peran dominan EPS dalam membentuk pergerakan harga saham di sektor ini, memberikan wawasan penting untuk manajemen keuangan perusahaan Properti dan Real Estate.

Kata Kunci: harga saham, properti, real estate.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Properti dan Real Estate merupakan salah satu sektor yang sangat vital dalam perekonomian suatu negara. Keberhasilan dan perkembangan sektor ini sering dijadikan indikator untuk mengevaluasi kesehatan ekonomi nasional. Properti dan Real Estate dianggap sebagai penanda potensial naik atau turunnya perekonomian suatu negara. Peningkatan jumlah perusahaan di sektor Properti dan Real Estate sering diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi yang positif. Beberapa fenomena menarik dalam industri Properti dan Real Estate, baik secara global maupun regional, termasuk tingginya pertumbuhan industri ini di Indonesia setelah krisis moneter. Peningkatan ini, khususnya didorong oleh proyek-proyek pembangunan pusat perdagangan dan gedung perkantoran. Industri Properti dan Real Estate dikenal memiliki siklus

Received: Oktober 29, 2024; Revised: November 30, 2024; Accepted: Desember 17, 2024;

Published: Desember 23, 2024

yang cepat berubah dan kompleks, yang dapat berdampak signifikan pada harga saham perusahaan di sektor ini.

Di negara maju maupun berkembang, pembangunan dan bisnis Properti dan Real Estate mengalami pertumbuhan pesat, dan Indonesia tidak terkecuali. Saham perusahaan Properti dan Real Estate di Indonesia mulai menarik perhatian sejak tahun 2000, mendorong banyak perusahaan untuk mencatatkan saham mereka di Bursa Efek Indonesia agar dapat diperdagangkan oleh investor. Peningkatan signifikan dalam pembangunan properti mencerminkan perbaikan ekonomi yang diharapkan berlanjut ke masa depan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi Indonesia, sekitar 5,2% per tahun, didukung oleh sektor Properti dan Real Estate, menjadikannya subjek penelitian yang menarik.

Harga saham perusahaan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Peningkatan permintaan terhadap saham suatu perusahaan dapat meningkatkan harga sahamnya, dan sebaliknya. Perkembangan harga saham beberapa perusahaan di sektor Properti dan Real Estate selama periode 2015–2018 ditunjukkan dalam Tabel 1. Harga Saham Penutupan Tahunan Sektor Property and Real Estate 2015 - 2018.

Tabel 1. Harga Saham Penutupan Tahunan Sektor Property and Real Estate (2015–2018)

Harga Saham Penutupan Tahunan Sektor Property and Real Estate 2015 - 2018				
Emiten	2015	2016	2017	2018
APLN	334	210	152	152
ASRI	343	352	356	312
BEST	294	254	250	172
BKDP	90	70	75	61
BKSL	58	92	130	109
BSDE	1800	1755	1700	1255
CTRA	1460	1335	1185	1010
DART	420	360	306	242
DILD	489	500	350	308
DUTI	6400	6000	5400	4390
FMII	800	500	515	700
GAMA	55	50	69	58
GWSA	123	129	150	142
KIJA	247	292	286	276
LPCK	7250	5050	3150	1475
LPKR	1035	720	488	254
MDLN	467	342	294	226
MKPI	16875	25750	36500	22500
MTLA	215	354	398	448
MORE	300	216	880	1790
RODA	595	390	170	398
SMRA	1650	1325	945	805
TARA	560	655	780	880

Sumber: BEI, diolah

Tabel 1. menunjukkan fluktuasi harga saham perusahaan Properti dan Real Estate dari tahun 2015 hingga 2018. Rata-rata harga saham mengalami variasi, dengan beberapa perusahaan mengalami kenaikan harga tertinggi dan terendah selama periode tersebut.

Analisis Fundamental melibatkan penilaian rasio keuangan internal perusahaan dan perkembangan ekonomi makro secara eksternal. Dari perspektif eksternal, investor dapat melihat perkembangan ekonomi makro suatu negara melalui perubahan suku bunga Bank Indonesia dan tingkat inflasi. Dari perspektif internal, faktor yang mempengaruhi perubahan

harga saham. Perkembangan ROE perusahaan Properti dan Real Estate dari tahun 2015 hingga 2018 ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Return on Equity (ROE) Perusahaan Property and Real Estate (2015–2018)

Data Return on Equity Perusahaan Sektor Property and Real Estate Tahun 2015 – 2018				
Emiten	2015	2016	2017	2018
APLN	12,31%	9,42%	16,37%	1,59%
ASRI	10,36%	7,10%	16,16%	10,16%
BEST	6,97%	9,92%	12,56%	10,13%
BKDP	-4,93%	-5,30%	-8,64%	0,52%
BKSL	0,94%	7,85%	4,71%	3,47%
BSDE	10,64%	8,37%	17,70%	5,62%
CTRA	10,64%	8,19%	6,59%	7,83%
DART	5,19%	5,30%	0,85%	0,37%
DILD	8,78%	5,88%	4,30%	2,98%
DUTI	9,80%	10,80%	7,80%	12,00%
FMII	35,82%	41,16%	1,28%	0,87%
GAMA	0,45%	0,11%	0,04%	0,14%
GWSA	20,16%	3,24%	2,82%	3,05%
KIJA	6,66%	7,56%	2,54%	1,11%
LPCK	25,18%	12,72%	4,77%	32,21%
LPKR	5,41%	5,56%	2,87%	6,78%
MDLN	14,42%	7,60%	8,69%	0,37%
MKPI	31,44%	32,29%	26,22%	19,47%
MTLA	10,84%	12,65%	18,37%	14,75%
MORE	-3,56%	7,73%	-1,65%	3,48%
RODA	19,12%	2,21%	1,49%	0,01%
SMRA	14,13%	7,41%	6,37%	7,62%
TARA	0,18%	0,27%	0,12%	0,09%

Sumber: BEI, diolah

Tabel 2. menunjukkan variasi ROE perusahaan Properti dan Real Estate dari tahun 2015 hingga 2018. ROE yang tinggi umumnya diartikan sebagai kinerja manajemen yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas pemegang saham. Perkembangan DER perusahaan Properti dan Real Estate dari tahun 2015 hingga 2018 ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Property and Real Estate (2015–2018)

Data Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate Pada Tahun 2015 – 2018 (dalam persentase)				
Emiten	2015	2016	2017	2018
APLN	170,69	157,87	150,41	142,34
ASRI	183,38	180,84	141,80	118,72
BEST	52,24	53,51	48,62	50,77
BKDP	38,13	43,81	56,77	107,08
BKSL	70,17	58,65	50,64	53,02
BSDE	63,02	57,24	57,38	72,03
CTRA	104,77	103,33	105,21	106,01
DART	67,42	67,42	78,70	93,11
DILD	115,66	134,11	107,54	118,18
DUTI	32,00	24,40	26,90	34,30
FMII	31,16	14,69	17,54	39,30
GAMA	21,89	22,52	27,72	24,79
GWSA	8,56	7,38	7,85	8,67
KIJA	95,68	90,38	90,95	94,69
LPCK	50,74	33,24	60,32	24,59
LPKR	118,47	106,58	90,13	95,55
MDLN	112,02	120,46	106,28	122,96
MKPI	101,80	77,99	50,01	33,96
MTLA	63,60	57,15	62,50	51,04
MORE	26,12	3,57	5,70	10,53
RODA	28,88	23,95	29,73	46,03
SMRA	149,12	154,85	159,32	156,37
TARA	23,78	15,75	17,16	6,58

Sumber: BEI, diolah tim

Tabel 3. menunjukkan variasi DER perusahaan Properti dan Real Estate dari tahun 2015 hingga 2018. DER yang rendah cenderung dianggap positif karena menunjukkan perusahaan membiayai asetnya dengan modal sendiri daripada utang. Perkembangan EPS perusahaan Properti dan Real Estate dari tahun 2015 hingga 2018 ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4: Perkembangan Earnings per Share (EPS) Perusahaan Property and Real Estate (2015–2018)

Data Earning Per Shares Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Pada Tahun 2015 – 2018 (dalam rupiah)				
Emiten	2015	2016	2017	2018
APLN	41,47	32,63	70,83	1,53
ASRI	30,36	25,89	70,23	49,37
BEST	21,94	34,83	50,10	43,81
BKDP	-4,31	-4,24	-6,32	1,20
BKSL	1,44	16,33	8,41	6,08
BSDE	112,44	93,32	255,64	67,43
CTRA	61,00	56,00	48,00	84,00
DART	57,00	61,00	10,00	4,00
DILD	39,00	29,00	29,00	20,00
DUTI	289,14	380,36	289,36	492,70
FMII	30,22	92,16	3,25	2,17
GAMA	0,51	0,12	0,02	0,12
GWSA	161,70	26,65	24,41	27,21
KIJA	16,39	21,13	4,08	1,97
LPCK	1308,30	775,60	526,96	3096,00
LPKR	23,51	38,75	26,97	28,44
MDLN	69,69	40,00	49,05	2,04
MKPI	943,31	1264,90	1251,42	1086,24
MTLA	28,16	35,45	59,00	62,93
MORE	13,26	183,85	36,85	78,08
RODA	17,97	0,05	1,44	0,11
SMRA	59,28	21,60	25,10	31,10
TARA	0,47	0,37	0,04	0,05

Sumber: BEI, diolah

Tabel 4. menunjukkan variasi EPS perusahaan Properti dan Real Estate dari tahun 2015 hingga 2018. EPS yang tinggi umumnya diartikan sebagai kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini mencoba menjawab beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property and Real Estate
2. Apakah terdapat pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property and Real Estate?
3. Apakah terdapat pengaruh Earning Per Shares (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property and Real Estate?
4. Apakah terdapat pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Shares (EPS) secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan Property and Real Estate?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

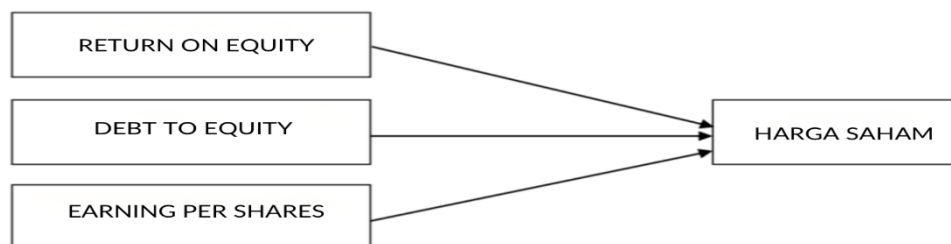
1. Menemukan pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property and Real Estate.
2. Mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property and Real Estate?
3. Mengidentifikasi pengaruh pengaruh Earning Per Shares (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property and Real Estate?
4. Menganalisis pengaruh upengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Shares (EPS) secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan Property and Real Estate?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori dan Studi Terdahulu

Pertama, dalam penelitian oleh Muksal (2017) berjudul "Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham Syariah," ditemukan bahwa variabel Debt Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kedua, penelitian oleh Supriyadi dan Sunarmi (2018) dengan judul "Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio, Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2010-2014" menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, dan Dividend Payout Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketiga, penelitian oleh Widayanti dan Colline (2017) berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015" menyatakan bahwa Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Equity tidak signifikan memengaruhi harga saham, sementara Earning per Share dan Debt Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan.

2.2 Kerangka Konseptual



Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menerapkan metode penelitian kausal komparatif. Jenis penelitian ini ditandai oleh adanya masalah yang melibatkan hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan untuk menentukan adanya atau ketiadaan hubungan dengan variabel lainnya. Emzir (2009:28) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang utamanya mengadopsi paradigma post positivisme dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:117), populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan fokus kajian dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2012), Simple random sampling adalah teknik yang digunakan untuk meraih sampel dari populasi secara acak sederhana, di mana setiap anggota dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk dipilih sebagai sampel. Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari 10 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang menjadi fokus analisis untuk memahami dinamika pasar saham di sektor Property and Real Estate di Indonesia selama periode 2015-2018. Variabel-variabel tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok utama: variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen:

1. X1: Return on Equity (ROE)
2. X2 : Debt to Equity Ratio (DER)
3. X3 : Earning per Share (EPS)

Variabel dependen:

1. Harga Saham Property and Real Estate (HS).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan tipe data dokumenter di mana peneliti menggunakan arsip sebagai jenis data, yang mencakup kejadian atau transaksi yang terlibat. Dalam penelitian ini, data yang diakses berupa laporan keuangan dari enam perusahaan industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

3.5 Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Yuliadi (dalam Kosmaryati, dkk, 2019), terdapat tiga pendekatan umum dalam estimasi model regresi menggunakan data panel: (1) *Common Effect Model* (CEM), (2) *Fixed Effect Model* (FEM), dan (3) *Random Effect Model* (REM). Bentuk masing-masing persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{j=1}^k \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{j=1}^k \beta_j X_{jit} + \mu_i + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{j=1}^k \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it} \quad (3)$$

Dimana, $\beta_{0i} = \beta_0 + \mu_i$

Untuk mengetahui model regresi yang tepat untuk dilakukan dalam penelitian, terdapat tiga uji model antara lain:

a. Uji Chow

Chow Test memiliki peran dalam memilih di antara dua model, yakni Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Pemilihan model yang paling cocok ditentukan oleh nilai signifikansi (p-value) dari cross-section F. Jika nilai signifikansi (p) melebihi 0.05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan bahwa model yang lebih sesuai adalah Common Effect Model. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p) kurang dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan model yang lebih tepat adalah Fixed Effect Model.

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

b. Uji Hausman

Hausman Test merupakan metode selanjutnya yang membantu dalam memilih antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Keputusan terkait model yang optimal bergantung pada nilai signifikansi (p-value) dari cross-section Random. Jika nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, menunjukkan bahwa model yang lebih sesuai adalah Random Effect Model. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p) kurang dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan model yang lebih tepat adalah Fixed Effect Model.

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) dan Uji Hausman adalah langkah terakhir dalam menentukan model terbaik antara Random Effect Model atau Common Effect Model. Keputusan akhir bergantung pada nilai signifikansi (p-value) dari uji Breusch-Pagan (BP). Jika nilai signifikansi (p) kurang dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, mengindikasikan bahwa model yang lebih tepat adalah Random Effect Model. Namun, jika nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan model yang lebih sesuai adalah Common Effect Model.

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Common Effect Model* (CEM)

3.6 Uji Asumsi

Metode estimasi seperti Random Effect Model (REM) menggunakan Generalized Least Square (GLS), sementara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dalam model panel memanfaatkan Ordinary Least Square (OLS). Salah satu keunggulan GLS adalah kebebasannya dari kewajiban memenuhi asumsi klasik. Dalam konteks penggunaan REM pada model regresi, uji asumsi klasik tidak diperlukan. Namun, penggunaan CEM atau FEM dalam model regresi menuntut perlunya pemeriksaan terhadap asumsi klasik. Peneliti perlu menguji autokorelasi dan heteroskedastisitas ketika menggunakan data panel, seperti yang disebutkan oleh Gujarati dan Porter dalam Kosmaryat, dkk (2019).

3.7 Uji Hipotesis

Dalam proses uji regresi, diterapkan dua uji hipotesis yang memainkan peran kunci dalam menilai signifikansi koefisien regresi: uji simultan (dikenal sebagai uji F) dan uji parsial (dikenal sebagai uji t). Uji F, yang merujuk pada distribusi F mirip dengan metode uji one way ANOVA, digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model regresi yang telah diestimasi. Uji ini memberikan informasi apakah keseluruhan model memiliki relevansi atau signifikansi secara keseluruhan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam esensi ini, uji F membantu dalam menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

Sementara itu, uji statistik t diimplementasikan untuk mengevaluasi sejauh mana masing-masing variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Uji ini memungkinkan untuk menilai tingkat signifikansi dari kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, mengukur seberapa besar dampak atau pengaruh yang dimiliki oleh setiap variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen. Dengan demikian, uji t memberikan gambaran yang lebih terperinci tentang kontribusi relatif dari masing-masing variabel independen dalam model regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta menjelaskan karakteristik-karakteristik data yang diamati. Hal ini meliputi berbagai informasi seperti jumlah observasi yang ada (sum), nilai rata-rata (mean), seberapa bervariasi data (standard deviation), variasi antara nilai-nilai data (variance), rentang nilai dari data (range), serta nilai terendah dan tertinggi yang terdapat dalam kumpulan data.

Gambar 1. Uji Analisis Deskriptif

. xtsum Y X1 X2 X3						
Variable		Mean	Std. dev.	Min	Max	Observations
Y	overall	1967.967	5429.594	50	36500	N = 92
	between		5281.245	58	25406.25	n = 23
	within		1583.807	-6563.283	13061.72	T = 4
X1	overall	8.216739	9.052389	-8.64	41.16	N = 92
	between		7.034745	-4.5875	27.355	n = 23
	within		5.838628	-10.69576	29.59424	T = 4
X2	overall	70.63902	47.51511	3.57	183.38	N = 92
	between		46.75137	8.115	156.185	n = 23
	within		12.00211	33.17402	116.2715	T = 4
X3	overall	158.3524	418.1176	-6.32	3096	N = 92
	between		364.7384	-3.4175	1426.715	n = 23
	within		214.8813	-741.4026	1827.637	T = 4

Sumber: Data diolah stata

Dimana:

Y: Harga Saham

X1: Return on Equity Ratio

X2: Debt to Equity Ratio

X3: Earning per Share

Analisis statistik deskriptif dari data harga saham (Y) dan variabel independen Return on Equity Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), serta Earning per Share (X3) dilakukan menggunakan perangkat lunak stata. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata harga saham secara keseluruhan adalah sekitar 1967.967, dengan deviasi standar sebesar 5429.594. Rentang harga saham berkisar antara 50 hingga 36500.

Untuk Return on Equity Ratio (X1), rata-rata keseluruhan adalah 8.216739, dengan deviasi standar 9.052389. Rentang nilai X1 berkisar antara -8.64 hingga 41.16. Analisis ini juga memperlihatkan nilai statistik antara (between) dan dalam (within) untuk setiap variabel, memberikan gambaran variasi nilai antar dan dalam unit pengamatan yang berbeda.

Debt to Equity Ratio (X2) menunjukkan rata-rata keseluruhan sekitar 70.63902, dengan deviasi standar 47.51511. Rentang nilai X2 berkisar antara 3.57 hingga 183.38. Begitu juga dengan Earning per Share (X3) yang memiliki rata-rata keseluruhan sekitar 158.3524, dengan deviasi standar 418.1176. Rentang nilai X3 berkisar antara -6.32 hingga 3096.

Analisis ini memberikan gambaran umum tentang distribusi dan variasi data, yang merupakan langkah awal penting dalam memahami karakteristik setiap variabel yang akan digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.2 Hasil Uji Model Regresi Panel

a. Pengujian Signifikansi Common Effects atau Fixed effects

Gambar 2. Common Effects Model

. //Common effect model						
. reg Y X1 X2 X3						
Source	SS	df	MS	Number of obs	=	40
Model	82758403.8	3	27586134.6	F(3, 36)	=	47.69
Residual	20826020.2	36	578500.561	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.7989
				Adj R-squared	=	0.7822
Total	103584424	39	2656010.87	Root MSE	=	760.59

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
X1	133.1262	1242.494	0.11	0.915	-2386.769	2653.022
X2	125.0429	244.3625	0.51	0.612	-370.5471	620.6329
X3	13.15223	1.10827	11.87	0.000	10.90455	15.3999
_cons	-70.42309	266.9641	-0.26	0.793	-611.8514	471.0052

Sumber: Data diolah stata

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel X1 (Return on Equity Ratio) dan X2 (Debt to Equity Ratio) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, dengan koefisien masing-masing sekitar 133.1262 dan 125.0429, serta nilai p-value yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Sementara itu, variabel X3 (Earning per Share) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y, dengan koefisien sekitar 13.15223 dan nilai p-value yang sangat rendah (0.000). Model ini memberikan gambaran bahwa dalam konteks ini, Earning per Share menjadi faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi Harga Saham dibandingkan dengan Return on Equity Ratio dan Debt to Equity Ratio.

Gambar 3.Fixed Effects Model

```

. //Fixed Effect Model
. xtreg Y X1 X2 X3, fe

```

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	40
Group variable: ID	Number of groups	=	10
R-squared:	Obs per group:		
Within = 0.2521	min =		4
Between = 0.9590	avg =		4.0
Overall = 0.7686	max =		4
corr(u_i, Xb) = -0.9232	F(3,27)	=	3.03
	Prob > F	=	0.0464

Y	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
X1	428.7116	477.662	0.90	0.377	-551.3698 1408.793
X2	-143.7997	103.0951	-1.39	0.174	-355.3334 67.73395
X3	-3.234636	1.15951	-2.79	0.010	-5.613754 -.855519
_cons	1319.012	138.0208	9.56	0.000	1035.816 1602.207
sigma_u	2033.0847				
sigma_e	272.26515				
rho	.98238212	(fraction of variance due to u_i)			

F test that all u_i=0: F(9, 27) = 28.22 Prob > F = 0.0000

Sumber: Data diolah stata

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel X1 (Return on Equity Ratio) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y, dengan koefisien sekitar 428.7116 dan nilai p-value 0.377 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Variabel X2 (Debt to Equity Ratio) juga tidak signifikan, dengan koefisien sekitar -143.7997 dan nilai p-value 0.174. Namun, variabel X3 (Earning per Share) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Y, dengan koefisien sekitar -3.234636 dan nilai p-value 0.010 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi. Keseluruhan, model ini memiliki R-squared sekitar 0.7686, yang menunjukkan bahwa variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh Return on Equity Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning per Share dengan mempertimbangkan efek tetap individu. Uji F untuk semua $u_i=0$ juga signifikan (Prob > F = 0.0000), menandakan adanya variasi antar individu yang signifikan. Untuk melihat apakah model mengikuti common effects atau fixed effect digunakan Uji F Restricted atau Chow Test:

H0: Common Effect

H1: Fixed Effect

Keputusan:

Jika nilai Prob F < alfa, maka H0 ditolak

Gambar 4. Uji Chow

```

. //Chow Test (CEM vs FEM)
. regress Y X1 X2 X3 i.ID

```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	40
Model	101582960	12	8465246.63	F(12, 27)	=	114.20
Residual	2001464.46	27	74128.3133	Prob > F	=	0.0000
Total	103584424	39	2656010.87	R-squared	=	0.9807
				Adj R-squared	=	0.9721
				Root MSE	=	272.27

F(9, 27) = 28.22
Prob > F = 0.0000

Sumber: Data diolah stata

Uji Chow test menunjukkan nilai $\text{Prob} > F = 0.0000$ lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model mengikuti Fixed Effects

b. Pengujian Signifikan Common Effects atau Random Effects

Langkah berikutnya dalam pemilihan model regresi terbaik adalah melakukan pengujian signifikansi untuk menentukan apakah model efek umum (Common Effects) atau model efek acak (Random Effects) yang lebih sesuai.

Gambar 5. Random Effect Model

<pre> . //Random Effect Model . xtreg Y X1 X2 X3, re </pre>						
Random-effects GLS regression			Number of obs =		40	
Group variable: ID			Number of groups =		10	
R-squared:			Obs per group:			
Within = 0.1993			min =		4	
Between = 0.9790			avg =		4.0	
Overall = 0.7989			max =		4	
corr(u_i, X) = 0 (assumed)			Wald chi2(3) =		30.08	
			Prob > chi2 =		0.0000	
Y	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
X1	142.9911	1103.02	0.13	0.897	-2018.888	2304.87
X2	100.6962	229.1233	0.44	0.660	-348.3773	549.7698
X3	8.841956	1.612908	5.48	0.000	5.680715	12.0032
_cons	266.9285	314.2208	0.85	0.396	-348.933	882.79
sigma_u	239.97557					
sigma_e	272.26515					
rho	.43721352	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber: Data diolah stata

Dalam analisis regresi model efek acak (Random Effects), terdapat variabel Earning per Share (X3) yang memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y) dengan nilai p-value kurang dari 0.05. Hasil ini mengindikasikan bahwa Earning per Share (EPS) berkontribusi secara nyata terhadap fluktuasi harga saham dalam konteks model efek acak. Penemuan ini menunjukkan pentingnya variabel EPS dalam menjelaskan variasi harga saham perusahaan dalam periode waktu yang diamati.

Untuk melihat apakah model mengikuti common effects atau random effects digunakan Uji LM Test:

H0:	Common	Effects
H1:	Random	Effects

Keputusan:

Jika nilai $\text{Prob} F < \alpha$, maka H_0 ditolak

Gambar 6. Uji Breusch and Pagan

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

$$Y[ID,t] = Xb + u[ID] + e[ID,t]$$

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
Y	2656011	1629.727
e	74128.31	272.2652
u	57588.27	239.9756

Test: Var(u) = 0

chi2(01) = 0.35
Prob > chi2 = 0.2767

Sumber: Data diolah stata

Hasil uji LM Test menunjukkan signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang sesuai dengan data penelitian adalah model Random Effects.

c. Pengujian Signifikan Fixed Effects atau Random Effects

Dari hasil pengujian sebelumnya, diketahui bahwa model Random Effects lebih unggul dibandingkan dengan model Common Effects. Untuk langkah selanjutnya dalam pemilihan model regresi terbaik, dilakukan pengujian signifikan antara model Fixed Effects dan Random Effects. Pertanyaan utama yang diajukan adalah model mana yang lebih optimal, apakah Fixed Effects atau Random Effects. Pada model panel data, tujuan utama adalah menentukan apakah model tersebut bersifat fixed effects atau random effects. Dalam konteks model random effects, variasi parameter antar daerah dan waktu diakomodasi dalam error, sementara model fixed effects mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dijelaskan melalui perbedaan intercept-nya.

Untuk melihat apakah model mengikuti fixed effects atau random effects digunakan Uji Hausman:

H0: Random Effects

H1: Fixed Effects

Keputusan:

Jika nilai Prob F < alfa, maka H_0 ditolak

Gambar 7. Uji Hausman

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) fe	(B) re		
X1	142.9911	142.9911	0	0
X2	100.6962	100.6962	0	0
X3	8.841956	8.841956	0	0

b = Consistent under H_0 and H_a ; obtained from xtreg.
B = Inconsistent under H_a , efficient under H_0 ; obtained from xtreg.

Test of H_0 : Difference in coefficients not systematic

chi2(0) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= 0.00
Prob > chi2 = .
(V_b-V_B is not positive definite)

Sumber: Data diolah stata

Berdasarkan hasil uji, model random effects dipilih karena uji LM Test menunjukkan signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, mengindikasikan bahwa model yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian adalah model random effects. Perlu dicatat bahwa hasil uji Hausman tidak signifikan, memberikan dukungan tambahan untuk memilih model random effects. Analisis chi-square menunjukkan bahwa perbedaan koefisien antara model fixed effects dan random effects tidak bersifat sistematis, dengan nilai chi-square sebesar 0.00 dan probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05.

d. Pemilihan model Random Effects

Berdasarkan hasil uji model dengan menggunakan Stata, diputuskan bahwa model yang paling cocok untuk analisis data adalah model random effects.

Gambar 8. Pemilihan Model

Uji	P- Value	Kesimpulan
Chow	0.0000	H_0 ditolak atau Model yang yang digunakan adalah <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Hausman	0.0000	H_0 ditolak atau Model yang yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i> (REM)
Lagrange Multiplier	0.2767	H_0 diterima atau Model yang yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i> (REM)

Sumber: Data diolah stata

Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model fixed effects dan random effects, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai dengan karakteristik data penelitian adalah model Random Effects. Temuan ini diperkuat oleh uji Langrange Multiplier (LM) yang digunakan untuk memilih antara common effects atau random effects, serta uji Hausman yang membantu memilih antara model fixed effects atau random effects pada analisis panel data.

4.3 Hasil Analisis Regresi

Gambar 9. RandomEffects Model

<pre> . //Random Effect Model . xtreg Y X1 X2 X3, re Random-effects GLS regression Number of obs = 40 Group variable: ID Number of groups = 10 R-squared: Obs per group: Within = 0.1993 min = 4 Between = 0.9790 avg = 4.0 Overall = 0.7989 max = 4 corr(u_i, X) = 0 (assumed) Wald chi2(3) = 30.08 Prob > chi2 = 0.0000 </pre>					
Y	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]
X1	142.9911	1103.02	0.13	0.897	-2018.888 2304.87
X2	100.6962	229.1233	0.44	0.660	-348.3773 549.7698
X3	8.841956	1.612908	5.48	0.000	5.680715 12.0032
_cons	266.9285	314.2208	0.85	0.396	-348.933 882.79
sigma_u	239.97557				
sigma_e	272.26515				
rho	.43721352	(fraction of variance due to u_i)			

Sumber: Data diolah stata

Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, dan Debt To Equity terhadap Harga Saham Property dan Real Estate Tahun 2015-2018

Dalam model RE, terdapat asumsi bahwa terdapat faktor acak yang mempengaruhi variabilitas variabel dependen antar unit atau kelompok.

1. Uji F (Wald chi2):

Uji F, dengan nilai Wald chi2(3) sebesar 30.08 dan Prob > chi2 sebesar 0.0000, digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi. P-value yang sangat kecil (≈ 0.0000) mengindikasikan bahwa minimal satu dari variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, model regresi ini memiliki signifikansi statistik yang tinggi.

2. Uji t (t-statistics) untuk setiap koefisien variabel independen:

Uji t-statistics digunakan untuk menilai signifikansi individu dari masing-masing variabel independen dalam model regresi. Hasil output menunjukkan koefisien estimasi untuk masing-masing variabel independen, yaitu 142.9911 untuk X1, 100.6962 untuk X2, dan 8.841956 untuk X3. Koefisien ini mengindikasikan seberapa besar perubahan dalam variabel dependen yang dapat diatribusikan pada perubahan satu unit dalam variabel independen, dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap konstan.

Selanjutnya, nilai R-squared sebesar 0.1993 menunjukkan bahwa sekitar 19.93% variabilitas harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model RE ini. Ini mengindikasikan sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam data, dan semakin tinggi nilai R-squared, semakin baik model dapat menjelaskan variasi tersebut.

4.4 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini menghadirkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika keuangan perusahaan di sektor Properti dan Real Estat (PR), membawa implikasi yang sangat relevan dalam mengelola aspek keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

1. Earning Per Share (EPS): Fondasi Kepercayaan Investor yang Kokoh

Analisis data menegaskan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan harga saham perusahaan, mencerminkan kinerja keuangan yang menjadi sorotan utama bagi investor.

- Berdasarkan studi oleh Chen et al. (2020), terungkap bahwa hubungan positif antara EPS dan harga saham sangat kuat di pasar properti China, menandakan pentingnya EPS sebagai penentu utama nilai perusahaan.

- Temuan dari riset Samuel Sekuritas (2023) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan EPS yang tinggi cenderung mengalami kenaikan harga saham di atas rata-rata industri, menyoroti kecenderungan investor untuk memberi nilai lebih pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang solid.

- Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2021) di Indonesia menemukan korelasi yang signifikan antara EPS dan harga saham perusahaan di sektor PR, menegaskan relevansi temuan ini dalam berbagai konteks pasar.

Implikasi Praktis:

- Meningkatkan EPS harus menjadi prioritas utama bagi perusahaan PR, dengan fokus pada strategi efisiensi operasional dan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.
- Penting bagi perusahaan untuk memperkuat transparansi dan komunikasi mengenai kinerja keuangan mereka, guna membangun kepercayaan investor yang kokoh dan berkelanjutan.

Kaitan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu:

- Implikasi temuan ini sejalan dengan konsep teori agensi, yang menekankan bahwa EPS mencerminkan efektivitas manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham.
- Temuan ini juga mendapat dukungan dari penelitian sebelumnya oleh Subhan (2016), Gunawan (2021), dan Samuel Sekuritas (2023), yang secara konsisten menyoroti peran penting EPS dalam menentukan harga saham perusahaan.

2. Memahami Peran ROE dan DER secara Kontekstual

Meskipun Return On Equity (ROE) dan Debt Equity Ratio (DER) tidak secara signifikan memengaruhi harga saham dalam konteks penelitian ini, pemahaman kontekstual atas kedua rasio ini sangatlah penting bagi perusahaan.

- Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Desai et al. (2019), ditemukan bahwa dampak ROE dan DER terhadap harga saham dapat bervariasi tergantung pada kondisi bisnis masing-masing perusahaan, menyoroti kompleksitas hubungan ini.
- Hasil riset Ajaib Sekuritas (2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROE dan DER yang optimal memiliki kinerja harga saham yang lebih baik, menandakan bahwa manajemen yang efektif dari kedua rasio ini dapat memberikan nilai tambah yang signifikan.

Implikasi Praktis:

- Perusahaan harus menganalisis ROE dan DER dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti struktur modal, kondisi pasar properti, dan strategi ekspansi bisnis, untuk membuat keputusan keuangan yang lebih kontekstual.
- Penting bagi perusahaan untuk mengambil pendekatan yang lebih holistik dalam mempertimbangkan kedua rasio ini dalam konteks strategi dan tujuan jangka panjang mereka.

Kaitan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu:

- Implikasi temuan ini mendukung konsep bahwa ROE dan DER mungkin memiliki dampak yang berbeda tergantung pada konteks bisnis tertentu, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Muksal (2017) dan temuan dalam riset Ajaib Sekuritas (2023).

3. Keberlanjutan Kinerja Keuangan: Kunci Menuju Keunggulan Jangka Panjang

Penelitian menegaskan bahwa keberlanjutan kinerja keuangan merupakan aspek kritis dalam meningkatkan nilai perusahaan di sektor PR.

- Berdasarkan studi yang dilakukan oleh McKinsey & Company (2022), terungkap bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang berkelanjutan memiliki Total Return to Shareholder (TRS) yang jauh lebih tinggi, menyoroti hubungan positif antara keberlanjutan kinerja keuangan dan penciptaan nilai jangka panjang.

- Laporan IHSG BEI (2023) menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan laba bersih dan efisiensi modal yang tinggi memiliki kapitalisasi pasar yang lebih besar, menekankan pentingnya kinerja keuangan yang konsisten dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

Implikasi Praktis:

- Perusahaan harus mengembangkan strategi jangka panjang yang berfokus pada pertumbuhan laba dan efisiensi penggunaan modal, serta mempertimbangkan risiko secara holistik, untuk mencapai keberlanjutan kinerja keuangan yang kuat.

- Penting bagi perusahaan untuk mengelola risiko secara efektif dan menjaga stabilitas kinerja keuangan dalam jangka panjang, sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap penciptaan nilai jangka panjang.

Kaitan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu:

- Implikasi temuan ini mendukung pandangan bahwa keberlanjutan kinerja keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang sejalan dengan konsep teori nilai intrinsik dan temuan dalam penelitian sebelumnya oleh McKinsey & Company (2022), menunjukkan pentingnya fokus pada aspek-aspek fundamental kinerja keuangan dalam menciptakan nilai jangka panjang.

Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham perusahaan dalam sektor Property and Real Estate di Indonesia selama periode 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya EPS yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham, sementara ROE dan DER tidak menunjukkan dampak yang signifikan secara bersama-sama. Kontribusi signifikan penelitian ini adalah penegasan terhadap peran kunci EPS sebagai indikator utama yang memengaruhi pergerakan harga saham. Implikasi praktisnya adalah bahwa perusahaan sebaiknya memprioritaskan strategi untuk meningkatkan laba per lembar saham guna memperkuat performa saham mereka. Saran untuk penelitian selanjutnya mencakup pengeksplorasian lebih lanjut terhadap faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham sektor Property and Real Estate, sekaligus mempertimbangkan konteks bisnis yang lebih spesifik untuk sektor Property and Real Estate di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Jurnal:

Abdurrahman, S. K. M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011.

Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, Journal Of Management and Creative Business Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96

Chen, X., et al. (2020). The impact of earnings per share on stock price: Evidence from China's real estate industry. Sustainability, 12(2), 544.

Desai, M., et al. (2019). Impact of financial performance on stock price: A study on Indian real estate sector. International Journal of Scientific & Technology Research, 8(10), 344-348.

Gunawan, A. (2021). The influence of profitability, leverage, and firm size on stock price: Evidence from Indonesian property and real estate companies. International Journal of Economics and Business Administration, 9(2), 148-158.

- Kristiawati, et al. 2019. Citra Merek Persepsi Harga dan Nilai Pelanggan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mini Market Indomaret Lontar Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17)* Vol. 6 No. 2, September 2019, Hal. 27- 36.
- Muksal. (2017). Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2013-2019. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 212-223.
- Nahariyah. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 5(2), 689-705.
- Ramadhani, F. H. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal E-Akuntansi*, 4(5), 345-385.
- Roesminiyati, R., A. Salim., & Ratna W.D.R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 1(1), 2622-3031.
- Subhan, A. M. (2016). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di BEI Periode 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 7(3), 321-435.
- Supriyadi, S. G., & Sunarmi. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Earning Per Share, Deviden Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Education and Economics*, 3(4), 121-132.
- Widyanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 21(1), 12-31.

Laporan:

- McKinsey & Company. (2022). Building resilient performance. Retrieved from <http://repository.unika.ac.id/13294/5/12.60.0248%20Christina%20Thiveny%20Putrianti%20BAB%20IV.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Stabilitas Keuangan. <http://repository.unika.ac.id/13294/5/12.60.0248%20Christina%20Thiveny%20Putrianti%20BAB%20IV.pdf>
- Samuel Sekuritas. (2023). Riset Sektor Properti dan Real Estat: Prospek Cerah di Tahun 2023. <http://repository.unika.ac.id/13294/5/12.60.0248%20Christina%20Thiveny%20Putrianti%20BAB%20IV.pdf>
- Ajaib Sekuritas. (2023). Riset: Mencari Jawaban di Sektor Properti. <http://repository.unika.ac.id/13294/5/12.60.0248%20Christina%20Thiveny%20Putrianti%20BAB%20IV.pdf>